

**PENERAPAN MODEL
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI 105 PEKANBARU**

Harni Dasrianti¹, Hendri Marhadi², Zariul Antosa³

Email : harniedasrianti@yahoo.com

Hendri_m29@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com

No. HP 085274786184

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstract : *The research carried out base on the lowly of the result of social subject in grade 5th SDN 105 Pekanbaru which is about 57,36 within minimal completeness criterion stated is 70. Among 38 student, there was only 13 students were able to achieve the score of minimal completeness criterion stated. The purpose of this research is to improve student's achievemet on social of the five graders in SDn 105 Pekanbaru with the application of contextual teaching and learning model. This research was classroom action research consisting 2 cycles within 4 procedures : planning, doing, observing, and reflecting and each cycle consist of three meeting. Instruments on this research are syllabus, lesson plan, and student work sheet. Instrument for collecting data are observation sheet and test. Data which was collected were learning outcomes and teacher's activities during lessons. After implementation of contextual teaching and learning model it was obtained student's outcomes in UH I within average 68,25 (improved from basic score 18,98%). The average score form UH II was 74,85 (improved 30,49%). Teachers activities results in the first meeting of the first cycle was 65% (good category), and then 70% (good category) for the second meeting in cycle I. Meanwhile in the first meeting of the second cycle was 85% (very good category) and then 90% (very good category) for second meeting in cycle II. Students activity in the first meeting of the cycle I was 50% (fair category), 70% (good category) for the second meeting in the cycle I. And then in the first meeting of the second cycle was 80% (good category), 85% (very good category) for the second meeting in cycle II. Based on the result it can be concluded that implementation of contextual teaching and learning model can social in five graders at SDN 105 Pekanbaru*

Keywords : *Contextual Teaching and Learning, Students Achievement the Result Of Social Studies.*

**PENERAPAN MODEL
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD NEGERI 105 PEKANBARU**

Harni Dasrianti¹, Hendri Marhadi², Zariul Antosa³

Email : harniedasrianti@yahoo.com

Hendri_m29@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com

No. HP 085274786184

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru, dengan rata-rata kelas 57,36. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 38 orang hanya 13 orang yang mencapai KKM. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru dengan menerapkan model *contextual teaching and learning* (CTL). Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan data hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 57,36 meningkat 18,98% menjadi 68,25 pada siklus I. Pada siklus II meningkat menjadi 30,49% dengan rata-rata 74,85. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 65% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 70% kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan persentase 85% kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi dengan persentase 90% kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 50% kategori kurang, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 70% kategori baik, pada siklus ini siswa mulai memahami kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *contextual teaching and learning* (CTL) ditandai dengan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama meningkat dengan persentase 80% kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 85% kategori sangat baik. Hasil penelitian di kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru membuktikan bahwa penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru.

Kata kunci : Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD untuk mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya serta memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, menemukan, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Manusia merupakan makhluk sosial oleh karena itu pelajaran sosial harus diajarkan sejak dini agar dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan Harni Ningsih S.Pd sebagai guru kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru diperoleh data sebagai berikut hasil belajar IPS kelas V rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data berikut jumlah siswa 38 orang KKM yang ditetapkan 70, jumlah siswa yang mencapai KKM 13 orang (34,21%). Jumlah siswa yang belum mencapai KKM 25 orang (66,79%), dengan nilai rata-rata 57,36.

Berkaitan dengan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru masih rendah, dari observasi peneliti saat guru dan siswa melakukan proses pembelajaran, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena pembelajaran berpusat pada guru, guru tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak memberikan pertanyaan kepada siswa untuk membangun pengetahuan awal siswa, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep sendiri, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tetapi tidak memancing siswa untuk bertanya kembali, guru tidak membentuk siswa menjadi masyarakat belajar dalam menemukan konsep pada materi pembelajaran, dan guru hanya memberikan konsep yang tidak dikaitkan dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor dari guru tersebut berdampak kepada siswa sehingga siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak mengembangkan materi ke ruang lingkup yang lebih luas dan siswa belum dapat mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan indikator perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar IPS meningkat dan siswapun menjadi aktif. Dalam upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas tersebut peneliti menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) karena dengan menerapkan model tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa dapat mengaitkan teori dengan kehidupan sehari-hari.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan untuk memahami konsep yang ada.

Dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat tujuh komponen yang menjadi dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran diantaranya 1) konstruktivisme, 2) menemukan, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian sebenarnya.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah “Apakah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 105 Pekanbaru jalan Soebrantas KM 10,5 kelurahan Tuah Karya pada mata pelajaran IPS kelas Vc semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015 pada tanggal 13 April -28 April 2015. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Mulyasa (2009) menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 105 Pekanbaru dengan jumlah siswa 38 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 28 orang siswa perempuan.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta tentang peningkatan hasil belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa berdasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus $NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$ (dalam Syahrilfuddin, 2011).

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

S : Skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas (guru/siswa)

Tabel 1 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

(dalam Syahrilfuddin, 2011)

Untuk menemukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut : $S = \frac{R}{N} \times 100$ (dalam Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan:

S = Skor yang diperoleh

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Basrate} \times 100\% \text{ (dalam Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, Soal UH siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberi tindakan adalah kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan melaksanakan Ulangan Harian. Tahapan pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), tahapan pertama Invitasi diawali dengan guru menyiapkan siswa untuk belajar, mengabsen kemudian memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi guna memancing pengetahuan awal siswa. Kemudian guru menghubungkan jawaban siswa dengan materi yang akan dipelajari setelah masuk pada tahap eksplorasi dimana guru membentuk siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri 5 orang setiap kelompok. Setiap kelompok mengerjakan topic yang sama sesuai materi yang akan dibahas. Setelah diskusi kelompok selesai masuk ke tahap penjelasan dan solusi dimana pada tahapan ini beberapa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan teman yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil, sedangkan guru membimbing dan memfasilitator siswa. Tahapan selanjutnya pengambilan tindakan guru memberikan tes tertulis kepada siswa dalam bentuk uraian setelah siswa selesai mengerjakan test tertulis guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan mengaitkan simpulan dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari serta membimbing siswa agar mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis yang telah ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar IPS. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru paa pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya sesuai apa yang direncanakan, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati arah yang lebih baik sesuai dengan

RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan tindakan dalam setiap pertemuan.

Data aktivitas guru hasil pengamatan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Hasil Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Selama Proses Pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	13	14	17	18
Skor maksimum	20	20	20	20
Persentase	65%	70%	85%	90%
Kategori	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Aktivitas guru dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan setiap pertemuan, pertemuan pertama siklus I aktivitas guru dengan persentase 65% (kategori baik), pertemuan kedua persentase 70% (kategori baik), siklus II pertemuan pertama persentase 85% (kategori sangat baik) dan pertemuan kedua persentase 90% (kategori sangat baik). Peningkatan aktivitas guru ii terjadi karena adanya perbaikan dari kekurangan dalam proses pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berpedoman pada hasil refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuan.

Data aktivitas siswa hasil pengamatan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Hasil Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	10	14	16	17
Skor maksimum	20	20	20	20
Persentase	50%	70%	80%	85%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung siklus I pertemuan pertama persentase 50% (kategori cukup), hal ini disebabkan guru yang belum melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dalam tahapan yang ada pada model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan siswa belum terbiasa dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan pada pertemu kedua persentase aktivitas siswa 70% (kategori baik). Siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa persentase 80% (kategori baik) dan pertemuan kedua persentase 85% (kategori sangat baik).

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa dimana kualitas dalam proses pembelajaran yang semakin baik berdampak pada peningkatan hasil belajar IPS siswa yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
			UH I	UH II
Skor Dasar	38	57,36		
UH I	40	68,25	18,98 %	30,49%
UH II	40	74,85		

Sebelum diberi tindakan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 105 Pekanbaru adalah 57,36 dengan data jumlah siswa yang mencapai KKM 70 13 orang dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 25 orang. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran belum menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 68,25 meningkat 18,98%, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 27 orang dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 13 orang. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa karena siswa yang mencapai KKM jumlahnya semakin banyak. Rata-rata hasil belajar meningkat dikarenakan pada siklus I sudah melakukan tindakan, tetapi belum keseluruhan hasil belajar siswa meningkat sehingga dilakukan lagi siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi lagi peningkatan hasil belajar ditandai dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 30,49% dengan rata-rata menjadi 74,85 dimana jumlah siswa yang mencapai KKM 32 orang sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 8 orang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dari nilai skor dasar 57,35 meningkat pada siklus I dengan rata-rata 68,25 (18,98%), pada siklus II meningkat dengan rata-rata 74,85 (30,49%).
2. Penerapan model CTL juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran dimana dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dari 50% (kategori cukup) pada pertemuan pertama siklus I menjadi 70% (kategori baik). Pada siklus II pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 80% (kategori baik) dan pertemuan kedua 85% (kategori sangat baik). Aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan pertama 65% (kategori cukup), pada pertemuan kedua 70% (kategori baik). Pada siklus II meningkat lagi menjadi 85% (kategori sangat baik) dan pada pertemuan kedua 90% (kategori sangat baik).

B. Rekomendasi

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu bagi sekolah dan guru kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa Model CTL dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran.
2. Model CTL memiliki tahapan-tahapan yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran oleh karena itu untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dapat menerapkan Model CTL.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yrama Widya. Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori&Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Martinis. (2003). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Ciputat Mega Mall. Jakarta
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ngalim Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rusman. (2006). *Model-Model Pembelajaran*. PT.Raja Grafindo. Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)* di kelas. Cerdas Pustaka Publisher. Jakarta.
- Udin Syaefudin Saud. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Yatim Riyanto. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Prenada Media Group. Jakarta.